

# KREASI KAIN FLANEL PADA T-SHIRT

**Netty Juliana**

Universitas Negeri Medan

*nettyjuliana@ymail.com*

Kegiatan kreatifitas mahasiswa di lingkungan Pendidikan Tata Busana Unimed pada kegiatan IPTEKS pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menghasilkan hasil karya produk yang inovatif, kreatif, dan bernilai seni, serta memiliki nilai fungsi pada masyarakat konsumen. Kegiatan kreatifitas yang dilakukan berupa mendesain kreasi flanel pada busana T-shirt anak. Kreasi ragam hias flanel diaplikasikan diatas permukaan bahan busana T-shirt tampak depan. Prodak yang dihasilkan yakni pertama, menghasilkan prodak busana T-shirt merah dengan ide gagasan flora (stilasi bunga melati), fauna (stilasi kupu-kupu), dan huruf abjad (stilasi huruf abjad). Produk kedua menghasilkan busana T-shirt kuning dengan ide gagasan flora (stilasi rerumputan), fauna (stilasi kodok dan lebah), dan bentuk alam (stilasi awan putih). Keseluruhan ide gagasan tersebut diaplikasikan pada kreasi serta kreatifitas mengolah bahan flanel yang dibentuk sesuai konsep desain busana T-shirt anak. Maka ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada dapat menciptakan lapangan kerja baru dibidang *home industri* busana T-shirt anak. Sehingga prodak baru yang dihasilkan dapat dipasarkan secara lokal, nasional, hingga mancanegara, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Prodak kreasi flanel pada busana T-shirt anak menjadi ide gagasan baru pada generasi muda dalam peningkatan serta pengembangan kreatifitas prodak yang inovatif yang memiliki nilai fungsi dan nilai seni.

**Kata kunci: Kreasi, Flanel, T-shirt, Anak**

## **Abstract**

*The creative activities of the students in the area of Unimed Clothing Science at the Community Service of the Science and Technology Service aim to produce works that are innovative, creative and of artistic value and have a functional value in the consumer society. Creative activities in the form of flannel creations in children's t-shirt clothing. Flannel decorative creations are applied to the surface of the t-shirt clothing material and look forward. The first product produced was a red t-shirt fashion product with the idea of Gagasan Flora (stylized jasmine flowers), Fauna (stylized butterfly) and letters of the alphabet (stylized letters of the alphabet). The second product produced a yellow t-shirt fashion with the idea of flora (stylized grass), fauna*

*(toad and bee style) and natural shapes (white cloud style). The whole idea of the idea is applied to the creation and creativity of the processing of flannel material, which is made according to the concept of a child's t-shirt fashion design. The existing knowledge and skills can create new jobs in the home industry of children's t-shirt fashion. So that the newly manufactured products can be marketed locally, nationally and abroad and the economy of the community can be improved. Flannel creation products in children's T-shirts are a new idea for the young generation to improve and develop innovative Prodak creativity that has functional and artistic value.*

**Keywords:** *creation, flannel, t-shirt, kids*

## **1. Pendahuluan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yang dimaksud dengan kreasi yaitu hasil daya cipta atau hasil dayak hayal atau ciptaan buah pikiran atau kecerdasan akal manusia.

Kreasi seni di sini merupakan hasil karya manusia sebagai ungkapan ekspresi dan buah pikirannya, yang dibuat dengan keahlian tertentu sehingga memiliki nilai keindahan bentuk namun tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama.

Menurut Guilford (1956) kreasi merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada pada diri seseorang yang erat kaitannya dengan bakat. Proses kreasi seni adalah kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan karya seni. Kegiatan ini dilakukan oleh pelaku seni berupa rangkaian kegiatan yang bermuara pada kelahiran karya seni . Karena pelaku seni adalah manusia, maka karya seni adalah buah kerja manusia atau disebut artefak. Tetapi artefak itu mengandung ciri tertentu yang

berbeda dengan artefak lainnya. Pendapat umum mencirikan bahwa setiap karya seni mengandung berkebaruan. Untuk itu maka setiap pelaku seni dalam menjalankan kegiatannya didasari oleh niat membangun ide serta mengkomunikasikannya dengan cara-cara yang spesifik, yang prosesnya berbeda dengan yang dijalankan oleh pelaku seni.

Proses kreasi seni mempunyai ciri khusus antara lain seperti di bawah ini; 1)*Unik*.Unik artinya berbeda dengan yang lain, yang belum pernah dibuat orang sebelumnya, baik dalam hal ide, teknik dan media. Sebuah karya seni sebaiknya tidak meniru orang lain. karya lain dapat digunakan sebagai pemicu munculnya gagasan. Kembangkanlah gagasan tersebut menjadi sesuatu yang unik dan baru. Dengan demikian, kreativitasmu akan terasah; 2)*Individual (pribadi)*.Artinya memiliki kekhususan ciri dari seniman pembuatnya, yang berbeda dengan seniman lain karena perbedaan pandangan, penghayatan, pengalaman dan teknik dalam membuat karya seni. Bandingkanlah karyamu

dengan karya temanmu. Objek yang dipakai sebagai pemicu gagasan seni bisa jadi sama. Tapi karena pandangan, penghayatan, pengalaman dan teknik yang berbeda, hasilnya tentu akan berbeda;

3) *Ekspresif*. Karya seni harus mempunyai ekspresi, artinya karya seni hendaknya merupakan hasil curahan batin berupa penjabaran dari ide, renungan, perasaan atau pengalaman seniman. Seni yang tanpa curahan batin seolah-olah kering dan tak dapat menyentuh perasaan yang menikmatinya;

4) *Universal* berarti dapat diterima atau dapat dinikmati oleh semua orang. Karya seni ini dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, bangsa dan generasi karena adanya persamaan rasa estetik dan artistik; dan

5) *Survival (Tahan Lama)*. Nilai seni dalam suatu karya seni dapat dinikmati sepanjang masa karena nilai estetikanya bersifat konsisten. Contohnya, karya seni peninggalan zaman kuno masih bisa kita nikmati sekarang.

Flanel yaitu tipe kain tertua dalam histori manusia, lebih tua dari kain tenun serta rajut. Type kain flanel yang begi turumit juga diketemukan dalam keadaan diawetkan di satu makam di Siberia yang dating darith. 600M.

Banyak bangsa yang mempunyai legenda dalam kebudayaannya mengenai pembuatan kain *felt* atau flannel ini. Legenda dari Sumeria mengklaim kalau pembuatan flannel untuk pertama kalinya diketemukan oleh seorang yang bernama Urnamman. Kebiasaan bikin kain felt juga masih tetap dipraktikan oleh golongan nomadic di Asia Tengah untuk bikin permadani, tenda atau baju. Di

Barat flannel juga digunakan dengan cara luas sebagai media untuk berekspresi dalam dunia senitekstil seperti seni design.

Flanel atau *felt* adalah jenis kain yang dibuat dari serat wol tanpa ditenun, dibuat dengan proses pemanasan dan penguapan sehingga menghasilkan kain dengan beragam tekstur dan jenis (tergantung bahan pembuatnya). Kain flanel mudah dijumpai di pasaran, dengan harga yang relative terjangkau.

Adapun ciri-ciri atau tekstur kain flannel yakni:

- 1) Sangat tebal (disbanding jenis kain lainnya);
- 2) berserat seperti kapas;
- 3) tidak bertiras (pinggiran kain tidak mudah mbrudul);
- 4) agak kaku;
- 5) tidak ada motif tenunan benang.

Kekurangan kain flannel yakni: 1) tidak dapat dijadikan bahan pakaian, karena bahannya yang tebal dan kaku; 2) mudah kotor; 3) masih jarang yang jual flannel bermotif.

Serta kelebihan kain flannel; 1) mudah dibentuk, sekalipun dalam potongan yang sangat kecil; 2) tidak perlu menjahit pinggiran kain; 3) bias dibeli dengan ukuran kecil (tidak harus meteran); dan 4) harga terjangkau.

Namun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kreatifitas dari para crafter, kain flannel sudah semakin banyak dimanfaatkan untuk menjadi beraneka ragam fungsi yang lainnya, seperti untuk membuat : 1) amplop maupun kartulebaran; 2) pelapis celengan / tempat pensil; 3) boneka; 4) gantungan kunci; 5) aksesoris untuk badan lain sebagainya.

Pengolahan bahan flanel menjadi motif hias pada permukaan T-shirt dapat meningkatkan kreatifitas melalui hasil kreasi flanel terhadap seni hias busana T-shirt. Dampak positif yang dihasilkan mahasiswa Tata Busana Unimed yakni mahasiswa menghasilkan estetika produk busana T-shirt yang bernilai seni oriental. Pada saat ini melalui kegiatan IPTEKS kreatifitas mahasiswa pendidikan tata busana Unimed, mahasiswa melakukan pengembangan kreasi flanel pada seni hias busana T-shirt. Ide gagasan, bahan, proses pengolahan, dan kreatifitas dapat dikembangkan melalui kreasi bahan flanel sebagai nilai seni estetika pada T-shirt anak yang memiliki nilai jual yang baik pada masyarakat. Diharapkan mahasiswa nantinya dapat membuka lapangan usaha kerja yang baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki khususnya dibidang *home industri* kerajinan tekstil busana.

## 2. Metodologi

Metodologi yang digunakan pada kegiatan kreatifitas mahasiswa ini yaitu berbasis paktek dengan pendekatan permisif. Pendekatan permisif digunakan untuk member kesempatan pada kegiatan mahasiswa dalam menciptakan bentuk baru atau mencoba bahan baku yang telah disepakati bersama.

Maka material yang digunakan dalam membuat kreasi flanel pada busana T-shirt anak, yaitu:

- a. T-shirt Polos anak-anak  
T-shirt polos merupakan kaos berlempang pendek yang berwarna polos tanpa ada sentuhan motif ataupun corak pada kaos anak-anak tersebut.
- b. Kain flanel berwarna  
Kain flanel atau felt adalah jenis kain yang dibuat dari serat wol, tanpa ditenun. Proses pembuatan kain flanel disebut juga *wet felting*, yaitu proses pemanasan dan penguapan sehingga menghasilkan jenis kain flanel atau felt yang beragam tekstur dan jenisnya, tergantung dari campuran bahan pembuatnya. Seiring berjalannya waktu flanel semakin dikenal banyak orang. Terutama, kalangan perajin aksesoris. Salah satu hal yang menarik dari kain flanel adalah warnanya yang beragam dan lengkap, selain itu tekstur kainnya yang lembut.
- c. Gunting kain stainless  
Gunting stainless berfungsi memotong bahan flanel sesuai dengan bentuk gambar yang diinginkan.
- d. Eraser atau penghapus  
Eraser atau penghapus berfungsi menghapus sketsa gambar yang salah, jika diperlukan.
- e. Pencil 2B  
Pencil 2B sebagai alat atau media untuk menggambar bentuk visual.

f. Kertas dupleks atau kertas gambar.

Kertas dupleks merupakan kertas yang berukuran tebal dan berfungsi sebagai pencetak gambar (motif).

g. Jarum pentul

Jarum pentul berfungsi sebagai alat bantu sementara untuk menyatukan bahan flanel dengan busana T-shirt, sebelum dijahit feston.

h. Karbon warna

Karbon warna sebagai media menjiplak motif pada bahan T-shirt.

i. Rader

Rader merupakan alat untuk membuat garis pinggir bentuk gambar pada saat dijiplak pada saat menggunakan kertas karbon berwarna. Alat ini dapat digunakan jika diperlukan pada saat mencetak gambar motif.

### Proses Pembuatan

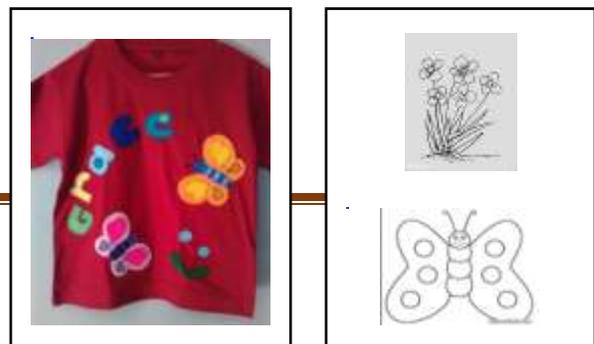
Proses pembuatan kreasi flanel pada busana T-shirt anak yakni:

1. Membuat sketsa bentuk *variations of the letters of the alphabet*, flora, fauna, dan bentuk alam lainnya pada kertas gambar ukuran A3.
2. Membuat cetakan gambar dari sketsa bentuk menjadi cetakan gambar dengan menggunakan

kertas dupleks. Proses pembuatan cetakan gambar dapat dibantu menggunakan kertas karbon berwarna dan alat rader sebagai alat bantu untuk menjiplak gambar pada kertas dupleks (cetakan gambar).

3. Kemudian hasil dari cetakan gambar tadi diletakkan pada permukaan bahan flanel. Lalu bahan flanel digunting mengikuti bentuk cetakan gambar.
4. Setelah bahan flanel berbentuk gambar motif yang diinginkan konsep, maka bahan flanel dilekatkan pada permukaan busana T-shirt dengan menggunakan jarum pentul. Jarum pentul tersebut sebagai alat bantu sementara untuk melekatkan bahan flanel yang telah dibentuk pada permukaan T-shirt.
5. Lalu dilakukan penjahitan secara manual menggunakan jarum sulam tangan pada bahan flanel yang telah berbentuk gambar. Bagian tepi flanel dijahit dengan mengaplikasikan tusuk feston.
6. Tahap terakhir jarum pentul tersebut dicabut dari bahan flanel dan busana T-shirt disetrika dengan rapi. Demikian proses *finishing* pembuatan kreasi flanel pada busana T-shirt anak.

### 3. Hasil dan Pembahasan



### Bunga Melati



### Kodok dan lebah

#### Gambar 1

Gambar pertama merupakan T-shirt berwarna merah marun (merah anggur) dengan estetika kreasi bentuk stilasi kupu-kupu, bunga melati, dan bentuk kreasi huruf abjad dari Grace. Busana T-shirt ini dapat dikenakan anak-anak berusia 4 sampai 7 tahun, dengan ukuran S. Desain motif yang melekat pada permukaan bahan kain T-shirt berukuran 35 cm X 40 cm dengan variasi warna yang cerah dan ceria seperti kuning, pink, biru, hijau, dan *background* berwarna merah tua. Bahan kain T-shirt anak tersebut berasal dari bahan

katun 70 persen dan bahan sintensis 30 persen. Kualitas bahan kain tersebut tetap nyaman dikenakan oleh anak-anak, sebab bahan kain tersebut masih menyerap keringat dengan baik dan tekstur bahan masih kategori halus dan lembut jika dikenakan anak.

#### Gambar 2

Gambar kedua merupakan desain busana T-shirt berwarna kuning dengan estetika motif dari bentuk stilasi kodok, lebah, awan, dan rumput. Busana T-shirt ini berukuran M yang dapat dikenakan anak-anak berusia 5 tahun sampai 10 tahun. Bentuk warna motif yang diaplikasikan busana T-shirt yakni warna lembut (*soft*) yang terdiri warna putih, hijau, orange, hitam, coklat, dan *background* berwarna kuning muda. Desain motif pada permukaan busana T-shirt anak berukuran 40 cm X 45 cm kreasi motif yang menggunakan bahan flanel. Bahan kain T-shirt tersebut menggunakan serat kapas 70 persen dan serat sintesis 30 persen. Kualitas bahan kain tersebut nyaman dikenakan anak-anak sebab bahan kain menyerap keringat dengan baik. Serta sifat dari bahan kain tersebut halus, lembut, dan tidak luntur.

#### Pendekatan Nilai Estetik secara Visual

Pada busana T-shirt anak berwarna merah dan T-shirt berwarna kuning diatas menerapkan unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip desain, yakni:

1)Keseimbangan (*balance*). Keseimbangan merupakan bentuk desain busana T-shirt dan bentuk motif estetika seimbang atau tidak berat sebelah. Bila ditinjau dari desain busana T-shirt konstruksi pola busana pada bagian leher, bagian tangan, bagian bahu, dan panjang blus terlihat seimbang (sama bentuknya), tidak panjang sebelah bentuk busananya. Sehingga bila dikenakan busana T-shirt akan lebih nyaman dan pas dibadan anak. Bila ditinjau dari motif ragam hias, peletakan atau komposisi aneka bentuk motif ditata secara teratur seimbang dan dinamis. Sehingga ragam hias terlihat tidak kosong pada bagian tertentu.

2)Kesatuan (*unity*). kesatuan yang ditampilkan pada busana T-shirt berwarna merah dan kuning terlihat pada warna-warni yang ditampilkan pada beraneka jenis bentuk motif dan warna-warna dasar pada busana T-shirt anak diatas. Maka lahirlah kesatuan utuh secara menyeluruh yang ditampilkan busana T-shirt antara perpaduan desain busana T-shirt, bentuk motif, dan warna warni yang ditampilkan secara berani. Prodak busana T-shirt terlihat unik, berkreasi, dan bernilai seni baik pada dunia seni anak-anak pada masa kini.

3) Harmonisasi (*ritme*). Harmonisasi yang ditampilkan pada busana T-shirt berwarna merah marun diatas, terlihat adanya saling kerterkaitan, keserasian, keseimbangan, dan kecocokan antara

desain busana T-shirt yang berbentuk U atau setengah lingkaran elipse, motif ragam hias yang beraneka jenis bentuknya seperti (kreasi bentuk huruf abjad, kreasi bentuk kupu-kupu, dan stilasi bentuk bunga melati), dan warna-warna cerah yang dipilih seperti (perpaduan warna biru laut, biru dongker, pink, ungu, kuning, coklat, dan merah marun). Sehingga sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada konsep desain busana T-shirt pertama, khususnya dunia busana T-shirt anak.

Kemudian busana T-shirt berwarna kuning diatas, terlihat saling berkaitan, keserasian, saling adanya perpaduan, dan keseimbangan satu sama lainnya. Hal ini dapat ditinjau dari desain busana T-shirt dengan garis leher berbentuk setengah lingkaran elipse, dipadukan dengan motif ragam hias yang beraneka jenis bentuknya seperti (bentuk stilasi kodok, stilasi lebah, rerumputan, dan stilasi awan). Warna-warna yang digunakan pada busana T-shirt kuning diatas terlihat lembut dan ceriah, seperti warna (putih, hijau muda, hijau tua, orange, coklat muda, coklat tua, dan warna dasar kuning). Dengan demikian lahirnya harmonisasi yang memiliki nilai seni unik dan menarik baik pada dunia busana T-shirt anak pada masa kini.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan kreatifitas mahasiswa Pendidikan Tata Busana Unimed melalui penerapan IPTEKS, mahasiswa telah mampu mendesain produk busana T-shirt anak-anak menggunakan kreatifitas bahan

flanel yang bernilai seni (*homemade*). Kain flanel merupakan bahan berserat sintesis tanpa proses tenun atau tanpa jalinan benang pakan dan lungsi, namun serat flanel diolah melalui proses pemanasan, penguapan, dan pengepresan serat sintesis hingga menjadi sehelai bahan kain berwarna-warni yang polos. Tekstur kain flanel ada yang kasar dan halus, tergantung serat, pewarna, dan campuran kimia yang digunakan saat pemanasan, penguapan, dan pengepresan serat hingga menjadi kain flanel yang memiliki tingkatan kualitas yang berbeda, hal ini tergantung fungsi pemakaian pada kain flanel.

Pada kegiatan kreatifitas mahasiswa melalui penerapan IPTEKS, maka mahasiswa telah mampu membuat 1) Konsep desain busana T-shirt anak; 2) mahasiswa membuat sketsa busana T-shirt dan sketsa motif ragam hias; 3) mahasiswa mampu mengolah dan mengkreasikan bahan kain flanel dan kain katun menjadi busana T-shirt; 4) serta mahasiswa menguasai jenis-jenis peralatan dan perlengkapan yang digunakan pada saat penciptaan produk busana T-shirt anak.

Pertama, Konsep desain busana T-shirt. Mahasiswa mampu menentukan ide gagasan melalui studi literatur seperti majalah, buku-buku flora dan fauna, dan google image. Ide gagasan yang dituangkan pada busana T-shirt berwarna merah marun yakni stilasi bunga melati, stilasi kupu-kupu, dan kreasi huruf abjad. Konsep desain dilakukan secara terstruktur sehingga mahasiswa mampu membuat peta konsep (road map) secara terperinci

dan jelas. Beberapa hal yang terdapat pada konsep desain yakni; 1) topik atau ide gagasan; 2) material (bahan); 3) proses dan teknik pembuatan desain busana T-shirt kreasi flanel; dan 4) *finishing* maupun *market* pada penciptaan produk kreasi flanel pada busana T-shirt anak.

Kedua, Sketsa gambar busana T-shirt anak dan desain motif ragam hias kreasi flanel. Sketsa gambar dilakukan melalui studi literatur dari buku-buku flora dan fauna, dan google image, serta studi menggambar secara bebas dan terkonsep. Bahan (*materials*) yang digunakan dalam proses pembuatan sketsa gambar kertas gambar A3, pensil HB, Pensil 2B, dan karet penghapus, dan kertas karbon berwarna. Sketsa gambar yang dibuat antara lain; 1) bentuk stilasi kupu-kupu; 2) bentuk stilasi bunga melati; 3) kreasi bentuk huruf abjad; 4) bentuk stilasi kodok; 5) bentuk stilasi lebah; 6) bentuk stilasi rerumputan; 7) bentuk stilasi awan; dan 8) sketsa busana T-shirt anak. Keseluruhan bentuk stilasi gambar tersebut diaplikasikan di atas permukaan busana T-shirt tampak muka.

Ketiga, mahasiswa telah mengetahui dan menguasai bahan (*materials*) dalam proses pengolahan kreasi flanel sebagai ragam hias corak pada busana T-shirt diantaranya; 1) kain flanel berwarna; 2) jarum sulam ataupun jarum tangan; 3) benang sulam; 4) gunting; dan 5) kertas karbon berwarna. Peralatan dan peralatan di atas digunakan pada saat membuat produk kreasi flanel busana T-shirt anak secara terampil.

Keempat, proses pembuatan kreasi flanel dipermukaan busana T-shirt melalui mencetak corak pada sketsa bentuk pada flanel menggunakan kertas karbon berwarna, menggunting kain flanel sesuai dengan hasil jiplakan pada sekta bentuk. Kemudian pelekatan kain flanel yang telah digunting sesuai bentuk yang diinginkan dengan cara penjahitan garis tepi flanel menggunakan tusuk feston. Sehingga bentuk corak kreasi flanel melekat pada permukaan busana T-shirt. Dan terakhir melakukan finishing pada prodak T-shirt yakni melakukan penyetrikaan busana T-shirt dengan rapi.

Maka dapat disimpulkan kegiatan kreatifitas mahasiswa tata busana Unimed dapat menambah pengetahuan dibidang tekstil busana (*knowlages*) dan memperoleh keterampilan (*skill*) membuka home industri dibidang busana homemade. Prodak kreasi flanel pada busana T-shirt yang dihasilkan dapat memberikan semangat baru untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan ide gagasan baru untuk menciptakan prodak busana yang bernilai seni tinggi dan hasil desain yang memiliki nilai fungsi yang baik pada masyarakat konsumen. Sehingga prodak tersebut dapat dipasarkan sampai mancanegara dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya.

## DaftarPustaka

- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Guilford, J.P. 1956. Fundamental Statistic in Psychology and Education.3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Triyanto. 1993. "Pendidikan Senisebagai Proses Enkulturası Nilai-nilai Budaya". Dalam Jurnal Lingua Media No. 4 Thn. XVI. Semarang: FBS IKIP Semarang. Hal 1-14.
- Soehardjo, A.J. 2005. Pendidikan Seni dari Konsep sampai Program. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Syafii. 2006. "Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa" dalam. Bahan Ajar. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Syafii. 2008. "Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa".  
Hand Out Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES  
Semarang :Jurusan Seni Rupa FBS  
Universitas Negeri Semarang.

Ockvirk, O.G. (1962), Art Fundamentals. Iowa:  
W.M.C. Brown.